



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14234-14241

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Panggilingan 02

Sania Amaliyah<sup>1✉</sup>, Asep Rudi Nurjaman<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [saniamlyh@upi.edu](mailto:saniaamlyh@upi.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Membaca merupakan landasan dasar untuk pemerolehan kemampuan belajar dalam bidang-bidang ilmu lainnya. Namun berdasar pada observasi di SD Negeri Panggilingan 02, peneliti masih menemukan siswa kelas 2 yang kesulitan membaca. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 2 disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, kurangnya motivasi dan minat baca siswa dalam kegiatan membaca. Sedangkan, Faktor eksternal yaitu, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat belajar membaca, pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi, terbatasnya durasi jam belajar siswa di sekolah dan kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci : *kesulitan membaca, siswa*

## Abstract

Reading is the basic foundation for acquiring learning abilities in other fields of knowledge. However, based on observations at SD Negeri Panggilingan 02, researchers still found grade 2 students who had difficulty reading. The purpose of this study is to analyze the causes of reading difficulties in grade 2 students. This research uses descriptive research with qualitative methods. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews, documentation, and tests. The results showed that the causes of reading difficulties in grade 2 students were caused by internal and external factors. Internal factors, namely, the lack of motivation and interest in reading students in reading activities. Meanwhile, external factors, namely, the lack of attention and guidance of students' parents to encourage and encourage learning to read, the transfer of learning to the online system due to the pandemic, the limited duration of student study hours at school and the lack of curriculum focus that applies to students' reading skills.

Keyword : *reading difficulties, student*

## PENDAHULUAN

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada era perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi seperti sekarang ini. Dalam dunia pendidikan juga membaca merupakan hal yang sangat fundamental. Semua proses pembelajaran sesungguhnya didasarkan pada membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi dan untuk mengembangkan pemahaman intelektual.

Gray (1940) mendefinisikan membaca itu merupakan proses pikiran yang merupakan pusat, dan merupakan alat untuk mengubah simbol-simbol yang tampak pada halaman tercetak. Sedangkan menurut Anderson (1972: 209) secara singkat dan sederhana mendefinisikan membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau "*reading is a recording and decoding process*".

Membaca merupakan landasan dasar untuk pemerolehan kemampuan belajar dalam bidang-bidang ilmu lainnya. Melalui membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan baru.

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua yaitu, membaca permulaan di kelas rendah dan membaca lanjut di kelas tinggi. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan di

kelas rendah adalah agar siswa dapat dengan lancar dan tepat membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Mulyono (2012: 157-162) mengungkapkan bahwa perbedaan kemampuan membaca anak dan pemahaman isi dari bacaan yang menjadikan problem kesulitan belajar membaca anak. Sedangkan Zubaidah (2013:9) mengatakan bahwa ketepatan dan keberhasilan dalam tahap membaca akan sangat berdampak pada seberapa baik membaca di tingkat berikutnya. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak yang mengalami kesulitan membaca. Guru harus menggunakan strategi khusus untuk membantu anak belajar membaca.

Di SD Negeri Panggilingan 02 baik kelas rendah ataupun kelas tinggi pun juga banyak ditemui anak dengan kesulitan membaca. Permasalahan kesulitan membaca menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang mana peneliti mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas 2. Kesulitan membaca ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Akibatnya, nilai siswa menjadi rendah. Kesalahan membaca menyebabkan kesalahan pemahaman soal dan salah jawab. Hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Panggilingan 02 menunjukkan bahwa siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan membaca dengan kesulitan mengeja huruf, mengeja kata, kesulitan membedakan huruf, dan masih terbata-bata membaca kalimat.

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 2 SD Negeri Panggilingan 02 serta strategi strategi dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, atau sikap yang dialami oleh subjek penelitian berdasarkan hasil pengamatan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Panggilingan 02 Desa Sindanglaya, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 2 yang memiliki kesulitan membaca atau memiliki masalah dalam membaca.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi adalah proses sistematis melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis. Teknik observasi pada peneilitian ini digunakan untuk mengetahui kesulitan membaca pada siswa kelas 2.

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau menggali data dan ide melalui tanya jawab. Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan pertanyaan terbuka. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa kelas 2 kesulitan membaca.

Dokumentasi adalah teknik untuk mendapatkan data yang berbentuk catatan peristiwa berupa foto, laporan, rekaman atau karya-karya seseorang. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan tes digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 2.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Observasi dan Tes*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Panggilingan 02 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa kelas 2 yang masih kesulitan membaca. Berikut hasil observasi dan tes terhadap beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Beberapa siswa sudah mampu membedakan huruf, melafalkan huruf secara jelas, dan mampu mengeja dengan baik. Dan juga sudah mampu dalam membaca dua suku kata terbuka. Namun, dalam membaca kata yang terdiri dari tiga suku kata dan membaca kata berakhiran vokal-diftong siswa masih tersendat-sendat. Siswa belum bisa membaca kata menjadi satu kalimat. Kemudian terdapat siswa yang sudah bisa membaca kata meskipun mengeja dengan waktu yang cukup lama. Begitu juga dengan membaca frasa. Hampir semuanya bisa ia baca dengan jelas. Namun, sering menolak untuk membaca kalimat dengan alasan susah dan panjang.

Adapula siswa yang sudah cukup lancar dalam membaca. Namun, terlihat sangat terburu-buru ketika membaca. Terutama ketika membaca kalimat. Konsentrasi siswa tersebut juga mudah teralihkan jika mendengar teman-temannya sedang gaduh.

Selain itu terdapat pula siswa yang sudah mampu membedakan huruf. Namun, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengeja kata. Apabila tidak mampu mengeja, ia akan melafalkan kata berdasarkan tebakannya atau mengarang. Kata-kata yang tidak mampu dieja berupa kata yang terdiri dari tiga suku kata dengan huruf tertutup.

Lalu ada siswa yang sudah bisa mengenal huruf dan mengeja. Namun, belum bisa menggabungkan suku kata depan dan belakang yang telah ia eja. Terkadang ia mengingat suku kata depan atau belakangnya saja sehingga ketika diminta untuk menggabungkan ejaan ia menyebutkan kata secara sembarangan atau tidak sesuai. Terkadang guru

membantu untuk menyebutkan kata yang tepat sesuai bacaan dengan menyebutkan salah satu suku kata/frasa.

Tak hanya itu, beberapa siswa sudah mampu membaca kata serta frasa dengan lancar. Namun, belum mampu membaca kalimat dengan lancar khususnya kalimat yang tidak ada suku kata terbukanya. Ketika membaca kalimat yang menurutnya sulit tampak mengerutkan dahi seperti sedang memikirkan perkiraan bacaan yang tepat. Kemudian membaca kalimat tersebut berdasarkan hasil pemikirannya sendiri.

### *Hasil Wawancara*

Selain hasil observasi tentang kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 2, peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas mengenai penyebab siswa kelas 2 kesulitan membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 2 sangat beragam. Faktor yang menyebabkan siswa kelas 2 kesulitan membaca yaitu, faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu, kurangnya motivasi dan minat baca siswa dalam kegiatan membaca. Ketika siswa di sekolah ataupun di rumah sulit untuk diajarkan membaca, bahkan menolak. Daya konsentrasi siswa yang cepat hilang dan penglihatan atau pendengaran siswa kurang jelas sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk belajar membaca.

Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan membaca yaitu, 1) kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat belajar membaca. Orang tua siswa terkandang enggan mengajarkan dan membimbing siswa belajar membaca ketika di rumah. 2) Pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi yang mengakibatkan kurangnya efektifitas pada proses pembelajaran. Selama pandemi pembelajaran tatap muka sangat jarang bahkan dihentikan selama beberapa bulan. Hanya orang tua yang dapat mempercayakan keberlangsungan pembelajaran, karena guru tidak dapat mengajar siswa secara langsung. Sayangnya, beberapa orang tua tidak dapat mengajar anak mereka dengan baik. Akibatnya, ketika pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali, guru menemukan tidak adanya progress yang signifikan dalam belajar. 3) Terbatasnya durasi jam belajar siswa di sekolah. Siswa kelas 2 di SD Negeri Panggilingan 02 hanya memiliki durasi jam belajar dari pukul 07.00 – 09.30 untuk rombel kelas 2A dan pukul 09.30 – 12.00 untuk rombel kelas 2B. Hal tersebut mengakibatkan guru mengalami keterbatasan dalam mengajar siswa secara maksimal. Ditambah lagi dengan jumlah siswa kelas 2 yang melebihi jumlah maksimal, setiap rombel berjumlah lebih dari 30 siswa. 4) Kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca siswa.

Dalam kurikulum 2013, metode tematik tidak menjadikan kemampuan membaca sebagai masalah utama dalam pembelajaran. Ini ditunjukkan dari tidak adanya buku tema khusus yang membahas pembelajaran membaca. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana materi pelajaran dibagi secara terpisah, dan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat difokuskan pada keterampilan membaca siswa.

### *Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca*

Strategi dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu perlu meningkatkan motivasi belajar membaca anak dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng dan kemudian menjelaskan berbagai macam manfaat dengan bias membaca. Selain itu, dapat dilakukan pula dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif seperti dengan bantuan gambar untuk mengenal huruf yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintesis) yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat (Emgusnadi, 2018). Penggunaan metode SAS ini terdapat beberapa langkah yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.

Berikut langkah-langkah metode SAS secara terperinci: 1) Melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Guru membimbing siswa mengamati sebuah gambar yang ada dipapan tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. 2) Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan membaca kalimat secara struktural. Caranya adalah menghilangkan gambar sehingga tinggalah kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa. 3) Melakukan analisis terhadap struktur kalimat. Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. 4) Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula) Guru membimbing siswa melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap kalimat seperti semula. Dan 5) Membuat kesimpulan Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Panggilingan 02 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa kelas 2 yang masih kesulitan membaca. Beberapa siswa sudah mampu membedakan huruf, melafalkan huruf secara jelas, dan mampu mengeja dengan baik. Namun, dalam membaca kata yang terdiri dari tiga suku kata dan membaca kata berakhiran vokal-diftong siswa masih tersendat-sendat. Adapula siswa yang sudah cukup lancar dalam membaca. Namun, terlihat sangat terburu-buru ketika membaca. Terutama ketika membaca kalimat. Konsentrasi siswa tersebut juga mudah teralihkan jika mendengar teman-temannya sedang gaduh.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kelas 2 kesulitan membaca yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu, kurangnya motivasi dan minat baca siswa dalam kegiatan membaca. Sedangkan, Faktor eksternal yaitu, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat belajar membaca, pengalihan pembelajaran ke sistem daring akibat pandemi, terbatasnya durasi jam belajar siswa di sekolah dan kurangnya fokus kurikulum yang berlaku terhadap keterampilan membaca siswa.

Strategi dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu perlu meningkatkan motivasi belajar membaca anak dengan salah satu cara yaitu membacakan dongeng. Selain itu, dapat dilakukan pula dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif seperti dengan bantuan gambar untuk mengenal huruf yaitu menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintesis).

## DAFTAR PUSTAKA

- Baso, S. A. A., Efendi, E., & Barasandji, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Online*, 2(1).
- Fauriza, S., & Nurmawati, N. (2022). Penggunaan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8529-8534.
- Handayani, D. P. P. (2020). *Analisis Penyebab Dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Hartini, B. H. D., Intiana, S. R. H., & Jaelani, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 5 Praya Tahun 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).

- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. *Modul. Universitas Pendidikan Indonesia*, 1, 29-35.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 143-164.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.